

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBUATAN ALAT PERAGA EDUKATIF PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MI PLUS AL FALAH SUNGAI LULUT BANJARMASIN TIMUR

Sari Kumala^{1*}, Abdul Hafiz², Muhammad Iqbal Ansari³, Tutus Rani Arifa⁴, Jumiaty⁵

*Fakultas Studi Islam Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Albanjari
Jl. Adhiyaksa No. 2. Kayu tangi Banjarmasin
Email: sarikumalapgmi@gmail.com

Abstrak

History Artikel

Received:
September-2022;
Reviewed:
September-2022;
Accepted:
Oktober-2022;
Published:
November-2022

Alat peraga merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh pendidik untuk memberikan pengajaran kepada peserta didiknya dengan tujuan agar si peserta didik mampu mempelajari sesuatu bidang yang dipelajarinya, lebih cepat memahami dan mengerti, dan lebih efektif serta efisien. di Madrasah Ibtidaiyah terdapat mata pelajaran yang berkaitan erat tentang ibadah yaitu pada mata pelajaran Fiqih yang mana sangat diperlukan alat peraga untuk menunjang agar tercapai proses pembelajaran serta pembelajaran agar lebih menarik bagi siswa sehingga siswa juga menyukai pembelajaran yang berkaitan tentang ibadah. Di sekolah MI Plus Al Falah Sungai Lulut Banjarmasin Timur termasuk Sekolah yang baru berdiri sehingga Solusi yang ditawarkan yaitu dengan memberikan pelatihan dan pendampingan pembuatan alat peraga edukatif pada mata pelajaran Fiqih dengan tujuan agar Guru-guru di MI Plus Al Falah Sungai Lulut Banjarmasin dan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan Alat Peraga Edukatif untuk mata pelajaran Fiqih. Metode yang digunakan pada pengabdian ini yaitu diawali dengan ceramah, diskusi dan Tanya jawab dilanjutkan demonstrasi/ praktek, *workshop* / pelatihan dan pendampingan. Kegiatan dilaksanakan dengan cara tatap muka dan praktek. Ketercapaian tujuan pelatihan pendampingan pembuatan alat peraga edukatif pada mata pelajaran Fiqih secara umum sudah baik, dilihat dari hasil latihan para peserta dalam membuat alat peraga edukatif pada mata pelajaran Fiqih dari kain panel dapat diselesaikan dengan baik. Selain itu, melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan ini para peserta menjadi tahu tentang bagaimana cara membuat alat peraga edukatif pada mata pelajaran Fiqih materi Sholat dari kain Panel. Secara keseluruhan kegiatan pelatihan pembuatan alat peraga edukatif Mata Pelajaran Fiqih materi sholat dapat dikatakan berhasil.

Kata kunci: Alat Peraga Edukatif, Mata Pelajaran Fiqih

PENDAHULUAN

Alat peraga adalah suatu alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantu guru agar proses belajar mengajar siswa lebih efektif dan efisien. Alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Beberapa pengabdian telah menerapkan metode alat bantu pada anak usia sekolah [1]–[3]. Proses belajar mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi. Unsur metode dan alat merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan sebagai bahan pelajaran agar sampai tujuan. Dalam pencapaian tersebut, peranan alat Bantu atau alat peraga memegang peranan yang penting sebab dengan adanya alat peraga ini bahan dengan mudah dapat dipahami. Alat peraga sering disebut audio visual, dari pengertian alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga. Alat tersebut berguna agar pelajaran yang disampaikan guru lebih mudah dipahami oleh siswa. Dalam proses belajar mengajar alat peraga dipergunakan dengan tujuan membantu guru agar proses belajar siswa lebih efektif dan efisien. Selain guru alat peraga juga bisa digunakan pada kalangan organisasi

yang ingin mengembangkan kegiatannya dalam hal pendidikan [4]–[6]. Alat peraga merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh pendidik untuk memberikan pengajaran kepada peserta didiknya dengan tujuan agar si peserta didik mampu mempelajari sesuatu bidang yang dipelajarinya, lebih cepat memahami dan mengerti, dan lebih efektif serta efisien. di Madrasah Ibtidaiyah terdapat mata pelajaran yang berkaitan erat tentang ibadah yaitu pada mata pelajaran Fiqih yang mana sangat diperlukan alat peraga untuk menunjang agar tercapai proses pembelajaran serta pembelajaran agar lebih menarik bagi siswa sehingga siswa juga menyukai pembelajaran yang berkaitan tentang ibadah. Di sekolah MI Plus Al Falah Sungai Lulut Banjarmasin Timur termasuk Sekolah yang baru berdiri sehingga Solusi yang ditawarkan yaitu dengan memberikan pelatihan dan pendampingan pembuatan alat peraga edukatif pada mata pelajaran Fiqih dengan tujuan agar Guru-guru di MI Plus Al Falah Sungai Lulut Banjarmasin dan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan Alat Peraga Edukatif untuk mata pelajaran Fiqih.

Berdasarkan hasil survei dan diskusi dengan mitra terhadap permasalahan yang ada, ada beberapa permasalahan yang muncul dan urgen adalah :

- a. Kurangnya pengetahuan guru-guru di MI Plus Al Falah Sungai Lulut Banjarmasin
- b. Timur mengenai alat peraga edukatif dalam pembelajaran fiqih di MI.
- c. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam membuat alat peraga edukatif dalam pembelajaran fiqih di MI.

Berdasarkan identifikasi permasalahan mitra maka prioritas permasalahan mitra yaitu: guru-guru di MI Plus Al Falah Sungai Lulut Banjarmasin Timur belum mengetahui tentang alat peraga edukatif dan belum dapat membuat sendiri alat peraga edukatif pada mata pelajaran Fiqih serta dan mengaplikasikan dalam pembelajaran.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan untuk penyelesaian permasalahan Mitra di Sekolah MI Plus Al Falah Sungai Lulut Banjarmasin Timur terdiri dari beberapa tahapan dalam pelaksanaannya yaitu :

1. Ceramah atau presentasi materi. Tahapan ini digunakan untuk menyampaikan materi dan menjelaskan alat peraga edukatif pada mata pelajaran fiqih fungsinya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan mitra.
2. Diskusi dan tanya jawab. Pada tahapan ini para peserta diberi kesempatan untuk melakukan sharing diskusi dalam bentuk forum diskusi sebagai wadah untuk membahas permasalahan materi yang masih belum dipahami Mitra dari tahapan ceramah atau presentasi materi sebelumnya.
3. Demonstrasi praktek. Tahapan ini bertujuan untuk mendemonstrasikan pembuatan alat peraga edukatif pada mata pelajaran Fiqih.
4. *Workshop* atau pelatihan dan pendampingan. Pada tahap ini instruktur memberikan pelatihan keterampilan dalam pembuatan alat peraga edukatif pada mata pelajaran fiqih sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan hasil terhadap keterampilan dan kemampuan Mitra dalam membuat alat peraga. Pada tahap pendampingan pelaksanaan berperan aktif sebagai pendamping dan monitoring pelaksanaan yang masing-masing peserta.
5. Evaluasi. Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta dalam membuat alat peraga edukatif pada mata pelajaran Fiqih. Evaluasi keberhasilan Mitra dilakukan dengan pengakuan pengukuran tingkat keberhasilan para peserta di Sekolah MI Plus Al Falah Sungai Lulut Banjarmasin Timur melalui penilaian hasil praktek dari masing-masing peserta dan dilakukan pendampingan kembali sesuai dengan kekurangan dari hasil evaluasi masing-masing peserta.

Khalayak sasaran dari pelatihan dan pendampingan ini diikuti oleh seluruh Guru-Guru di Sekolah MI Plus Al Falah Sungai Lulut Banjarmasin Timur dengan jumlah Peserta 5 orang. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program pengabdian ini adalah membantu tim pengusul sepenuhnya dalam hal proses administrasi serta dalam hal persiapan pelaksanaan kegiatan. Yang menjadi Mitra pada pelaksanaan pengabdian ini adalah kepala sekolah MI Plus Al Falah Sungai Lulut Banjarmasin Timur maka mitrapun ikut dalam menerima materi serta mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir sebagai peserta pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu:

a. Tahap Persiapan

Sebelum masuk pada tahapan pelaksanaan, pelaksana terlebih dahulu melakukan survey pendahuluan berupa kunjungan ke lokasi mitra. Survei ini dilakukan guna mengetahui kesiapan mitra untuk bekerjasama dengan tim pengusul dan untuk mengetahui permasalahan mitra, menetapkan solusi bersama yang akan dilaksanakan dan waktu pelaksanaan.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Selasa 24 Mei 2022 yang dimulai pada pukul 09.00 WITA sampai dengan pukul 13.00 WITA, bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Plus Al Falah Sungai Lulut Banjarmasin. Diikuti oleh 7 orang peserta, terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah sekaligus Mitra dan 6 Orang Tenaga Pengajar / Guru. Pelaksanaan kegiatan pada tahap ini dilakukan dalam bentuk pelatihan pembuatan Alat Peraga Edukatif mata pelajaran Fiqih materi Sholat. Metode pendekatan yang ditawarkan untuk mendukung realisasi program pengabdian adalah sebagai berikut:

- 1) Penyajian materi (Gambar 1) : di awali dengan penjelasan tentang :
 - a) Alat Peraga Edukatif secara umum,
 - b) Alat Peraga Edukatif pada pembelajaran Fiqih materi Sholat,
 - c) Cara Pembuatan Alat Peraga edukatif Mata Pelajaran Fiqih Gerakan Sholat dari kain Planel 3 dimensi



Gambar 1. Kegiatan menyampaikan materi pada peserta pelatihan

- 2) Praktek : setelah semua peserta memahami prinsip-prinsip prosedurnya dengan baik, maka tim instruktur masuk kepada sesi latihan praktik pembuatan alat perag edukatif dari kain planel pada mata pelajaran Fiqih materi sholat. Dengan terlebih dahulu menyiapkan alat dan bahan sebagai berikut:

- | | |
|--|--------------------|
| a) 2 lembar kain planel ukuran 1 Meter | e) 2 Lembar kertas |
| b) 1 buah Styrofoam | f) Jarum Pentol |
| c) Dagron secukupnya | g) Jarum benang |
| d) Benang | h) Gunting |

Setelah alat dan bahan disiapkan selanjutnya masuk kepada proses pembuatan alat peraga edukatif dari kain panel 3 dimensi mata pelajaran fiqih materi Sholat dengan langkah-langkah pembuatan sebagai berikut:

- Pertama: Buat pola gambar manusia pada 2 lembar kertas dengan menggunakan pensil.
- Kedua: potong pola pada kertas menggunakan gunting.
- Ketiga letakan pola yang sudah digunting pada kain panel.
- Keempat: setelah kain panel digunting sesuai pola selanjutnya di jahit dengan teknik jahit tusuk feston.
- Kelima : sebelum semuanya terjahit sempurna isi kain panel dengan pola manusia dengan dagron.
- Keenam : Buat 7 buah boneka manusia seperti dari tahap pertama sampai enam menyesuaikan dengan gerakan sholat di antaranya: berdiri tegak, takbiratul ihram, berdiri dengan tangan bersedekap, ruku, sujud, duduk antara dua sujud sama dengan duduk tahiyat awal dan duduk tahiyat akhir.
- Ketujuh : setelah semua dibentuk sesuai gerakan, tempel boneka manusia pada Styrofoam dengan gerakan sholat menggunakan jarum pentul.

Berdasarkan langkah-langkah pembuatan alat peraga edukatif mata pelajaran fiqih tersebut maka peserta di ajak langsung untuk mempraktikkan cara pemuatannya seperti yang terlihat pada gambar 2 yang menampilkan bagaimana proses pembuatan alat peraga edukatif gerakan sholat dari kain panel. Peserta terlihat sangat antusias dalam mempraktikkan pembuatan alat peraga tersebut diawali dari membuat pola, kemudian menggunting, menjahit, memasukan dagron serta menyempurnakan seperti bentuk manusia dan membuat boneka tersebut sebanyak 7 buah.





Gambar 2. Proses Pelatihan Pembuatan Alat Peraga Edukatif dari kain Planel Mata Pelajaran Fiqih Materi Sholat

- 3) Tanya jawab : Semua peserta pelatihan diberikan kesempatan bertanya tentang sesuatu yang belum jelas, baik yang telah disampaikan dalam presentasi maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan Pembuatan alat peraga edukatif mata pelajaran Fiqih materi sholat.

Semua peserta pelatihan ini diberikan kesempatan untuk bertanya tentang sesuatu yang belum jelas, baik yang telah disampaikan dalam presentasi maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan alat peraga edukatif mata pelajaran Fiqih materi sholat. Acara kemudian dilanjutkan dengan diskusi atau tanya jawab. Secara garis besar inti dari pertanyaan para peserta mengenai cara membuat alat peraga edukatif mata pelajaran Fiqih materi sholat dari kain panel.

Ketercapaian tujuan pelatihan pendampingan pembuatan alat peraga mata pelajaran Fiqih materi sholat dari kain panel secara umum sudah baik, dilihat dari hasil latihan para peserta dalam membuat alat peraga edukatif mata pelajaran sholat materi sholat dari kain panel dapat diselesaikan dengan baik. Selain itu, melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan ini para peserta menjadi memiliki pengetahuan tentang alat peraga edukatif mata pelajaran fiqih materi sholat. Secara keseluruhan kegiatan pelatihan pembuatan alat peraga edukatif mata pelajaran Fiqih materi sholat dari kain panel dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan dilihat dari kepuasan para peserta setelah mengikuti kegiatan untuk membuat alat peraga edukatif mata pelajaran Fiqih materi sholat dari kain panel, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai.

Adapun pencapaian target luaran pada kegiatan pengabdian ini adalah Peningkatan pemahaman dan keterampilan Guru guru di Sekolah MI Plus Al Falah Sungai Lulut Banjarmasin Timur dalam membuat alat peraga edukatif mata pelajaran Fiqih Materi Sholat.

KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan di atas dapat dikatakan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dapat dilaksanakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Dari kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan alat peraga edukatif mata pelajaran fiqih materi sholat dari kain panel ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan peserta tentang alat peraga edukatif Mata pelajaran Fiqih gerakan sholat dari kain Planel.
2. Para peserta dapat membuat alat peraga edukatif Mata pelajaran Fiqih gerakan sholat dari kain Planel.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Alucyana, R. Raihana, and D. T. Utami, "Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Kartu Huruf Hijaiyah di PAUD," *Al-Hikmah J. Agama dan Ilmu Pengetah.*, vol. 17, no. 1, pp. 46–57, 2020.
- [2] S. Wahyuni, "Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Melalui Permainan Kartu Huruf Pada Siswa Di Sd N Beningan Kabupaten Magelang." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020.
- [3] I. M. Jamil, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Metode Qira aty," *J. Ilm. Pendidik. Anak*, vol. 2, no. 2, 2017.
- [4] I. Mawardi, "PKM Usaha Keripik Ubi Rumah Tangga Di Kecamatan Muara Dua Pemkot Lhokseumawe," *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–8, 2019.
- [5] I. Mawardi, T. Turmizi, Z. Zulkifli, T. Taufik, N. Nahar, and M. Hatta, "Pelatihan Usaha Perbengkelan Sepeda Motor Di Kabupaten Aceh Utara," *J. Vokasi*, vol. 6, no. 2, pp. 127–132, 2022.
- [6] M. A. Saptari and T. Trisna, "Pelatihan Optimalisasi Microsoft Office Bagi Mahasiswa Tingkat Akhir Iain Lhokseumawe," *J. Vokasi*, vol. 6, no. 2, pp. 138–142, 2022.